

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kreativitas Anak Usia Dini

a. Definisi Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas anak usia dini adalah kemampuan anak dalam mengekspresikan, menciptakan ide-ide baru, mengungkapkan diri, dan memecahkan masalah melalui cara-cara yang orisinal, fleksibel dan imajinatif sesuai dengan tahap perkembangan usianya.

Kreativitas anak usia dini merupakan kemampuan bawaan dan juga hasil dari stimulasi yang memungkinkan anak untuk mengekspresikan ide, gagasan dan perasaan mereka secara orisinal, spontan dan unik, sesuai dengan tahap perkembangan kognitif, motorik, sosial dan emosionalnya. Kreativitas pada anak usia dini tidak hanya terbatas pada hasil karya seperti menggambar atau mewarnai, tetapi juga mencakup cara berpikir yang fleksibel. Kemampuan menyelesaikan masalah sederhana dengan pendekatan baru, serta keberanian untuk berbeda tanpa rasa takut akan kesalahan.

Wahyudin menyebutkan kreativitas merupakan daya cipta alam dalam arti seluas-luasnya, yang memadukan pemikiran, imajinasi, ide-ide, dan perasaan-perasaan yang memuaskan. Kreativitas merupakan kemampuan individu dalam menghasilkan gagasan baru serta

merancang cara-cara inovatif guna mempermudah dan menyempurnakan pelaksanaan suatu kegiatan.

Menurut Mulyasa kreativitas merupakan kemampuan anak usia dini dalam mengembangkan berbagai potensi dan kualitas pribadinya. Kreativitas dapat menghasilkan ide-ide baru, penemuan baru dan teknologi baru (Mulyasa, 2014:93).

Kreativitas yang berkembang baik akan melahirkan cara pikir dalam mengenali permasalahan yang ada (Yudrik Jahja, 2011:68).

Firman Allah yang berkaitan dengan berfikir terdapat dalam AlQur'an Surah Al-Baqarah ayat 219 :

﴿تَتَفَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ أَتَىٰ لَكُمُ اللَّهُ بَيِّنَاتٍ كَذَلِكَ﴾

Artinya: Demikian Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir. (Al-Baqarah: 219)

Kreativitas anak usia dini yang disampaikan oleh sujiono (2017) adalah kemampuan yang dimiliki anak dalam mengungkapkan diri secara bebas melalui ide, gagasan, dan imajinasi dalam berbagai bentuk aktivitas, baik secara verbal maupun non verbal. Kreativitas ini tercermin dalam cara anak berpikir, bertindak, dan menyelesaikan masalah secara orisinal, fleksibel, serta penuh inisiatif.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu, sehingga berpikir kreatif berarti berpikir dengan daya cipta yang menghasilkan ide atau bentuk baru. Kreativitas merupakan kemampuan untuk mencipta atau memiliki daya cipta. Dalam konteks anak usia dini,

keaktivitas tercermin dalam kegiatan seperti menggambar, mewarnai bercerita dan bermain peran.

b. Ciri-Ciri Kreativitas

Ciri-ciri dari kreativitas adalah kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi, atau perincian. Ciri-ciri ini merupakan ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir seseorang, dengan kemampuan berpikir kreatif (As'adi Muhammad, 2010:182).

Menurut KBBI sifat yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif, yakni :

- 1) Dapat menghasilkan gagasan baru
- 2) Mampu menemukan solusi yang tidak biasa
- 3) Suka berimajinasi dan bereksperimen
- 4) Beraani berbeda dan mencoba hal baru

Menurut pendapat Utami Munandar (1999), ciri-ciri kreativitas anak meliputi beberapa aspek berikut:

- 1) Fluency (kelancaran berpikir) mampu menghasilkan banyak ide atau jawaban atas suatu permasalahan
- 2) Flaxibility (keluwesan berpikir), mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan memberikan solusi yang berbeda-beda
- 3) Originality (keaslian), mampu menghasilkan ide-ide yang unik, tidak biasa, dan orisinal
- 4) Elaboration (penguraian), mampu mengembangkan atau memperluas suatu ide secara rinci dan mendalam

- 5) Sensitivity to problems (kepekaan terhadap masalah, peka terhadap situasi atau permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya dan ingin mencari solusi.

Utami Munandar memperjelas ciri-ciri kreativitas dengan membagi ke dalam kedua kelompok, yaitu ciri-ciri aptitude kemampuan berfikir kreatif dan non aptitude (afektif). Adapun ciri-ciri aptitude dan non aptitude sebagaimana yang disajikan oleh Nurlaily sebagai berikut:

Ciri-Ciri Kemampuan Berfikir Kreatif (Aptitude)

- 1) Kelancaran (*Fluency*)
Kemampuan menghasilkan banyak ide dalam waktu singkat
- 2) Keluwesan (*Flexibility*)
Kemampuan berpikir dari berbagai sudut pandang atau pendekatan berbeda
- 3) Keaslian (*Originality*)
Kemampuan menghasilkan ide yang unik, tidak biasa, atau jarang terpikirkan orang lain
- 4) Elaborasi (*Elaboration*)
Kemampuan mengembangkan suatu ide secara detail dan rinci
- 5) Sensitivitas terhadap masalah (*Problem Sensitivity*)
Kemampuan untuk peka terhadap situasi atau masalah yang tidak biasa dan memunculkan solusi
- 6) Imajinasi yang kuat

Kemampuan membayangkan hal-hal yang belum pernah dilihat atau dialami secara nyata

7) Rasa ingin tahu tinggi (*Curiosity*)

Selalui ingin tahu, banyak bertanya, dan tertarik mengeksplorasi hal-hal baru.

Ciri-Ciri Afektif (Non-Aptitude)

1) Minat (*Interest*)

Rasa suka atau ketertarikan terhadap suatu aktivitas, objek, atau topik tertentu.

2) Motivasi (*Motivation*)

Dorongan dari dalam (intrinsik) atau luar (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu

3) Sikap (*Attitude*)

Cara pandang atau kecenderungan bertindak terhadap suatu objek atau situasi

4) Kepedulian (*Concern*)

Rasa tanggung jawab atau perhatian terhadap sesuatu

5) Nilai (*values*)

Prinsip atau keyakinan yang dianggap penting dan menjadi pedoman perilaku

6) Kepercayaan diri (*Self-Confidence*)

Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri

7) Kedisiplinan (*Self-Discipline*)

Kemampuan mengatur diri dan menaati aturan tanpa diawasi terus-menerus

8) Ketekunan (*Perseverance*)

Sikap pantang menyerah meski mengalami kesulitan

c. Manfaat Kreativitas Anak

Kreativitas memiliki peranan esensial dalam kehidupan anak di masa yang akan datang. Strategi Mengembangkan ini karena anak yang kreatif umumnya mengembangkan sejumlah nilai utama dalam kreativitas, antara lain :

- 1) Melatih kemampuan memecahkan masalah
- 2) Mengembangkan daya pikir dan imajinasi
- 3) Meningkatkan percaya diri
- 4) Melatih kemampuan motorik dan kognitif
- 5) Mendorong ekspresi emosi positif
- 6) Meningkatkan keterampilan sosial
- 7) Mempersiapkan anak menghadapi masa depan
- 8) Mendukung keberhasilan akademik

d. Tujuan Peningkatan Kreativitas

Menurut Triantoro tujuan kreativitas adalah untuk mengembangkan potensi individu agar mampu menghasilkan gagasan-gagasan baru yang orisinal, berguna, dan sesuai dengan kebutuhan lingkungan maupun perkembangan zaman.

Triantoro menjelaskan bahwa kreativitas bertujuan untuk :

- 1) Mengembangkan kemampuan berpikir divergen, berpikir luas dan terbuka terhadap berbagai kemungkinan
- 2) Mendorong individu menjadi problem solver, atau pemecah masalah secara kreatif
- 3) Meningkatkan potensi diri secara optimal
- 4) Menyesuaikan diri dengan perubahan dan tantangan kehidupan
- 5) Memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sosial dan budaya

e. Strategi Mengembangkan Kreativitas Anak

Strategi Mengembangkan Kreativitas anak berdasarkan sumber ilmiah yang kredibel :

- 1) Memberi kebebasan berekspresi, anak diberi ruang untuk mengungkapkan ide dan perasaannya melalui gambar, cerita, gerak, atau bentuk ekspresi lainnya tanpa dibatasi secara kaku.
- 2) Menggunakan metode pembelajaran aktif dan bermakna, guru atau pendidik menggunakan metode seperti bermain peran, eksperimen sederhana, diskusi kelompok kecil, dan proyek seni
- 3) Menyediakan lingkungan yang kaya stimulasi, lingkungan belajar yang dipenuhi warna, tekstur, media gambar, alat tulis, alat musik, dan bahan-bahan kreatif lainnya
- 4) Menghargai proses, bukan hanya hasil, fokus pada proses berpikir dan usaha anak, bukan hanya pada hasil akhir atau nilai

- 5) Memberikan tantangan yang sesuai dan kemampuan, anak diberi masalah sederhana yang merangsang pemikiran kreatif dan solusi mandiri.

2. Mewarnai dengan Teknik Gradasi

a. Pengertian Mewarnai

Secara harfiah dan praktis, mewarnai adalah kegiatan anak dalam mengisi gambar dengan warna menggunakan media tertentu, seperti krayon, pensil warna, cat air, atau spidol, yang bertujuan untuk melatih motorik halus, koordinasi mata-tangan, dan ekspresi kreatif.

Kegiatan mewarnai merupakan membubuhkan warna atau cat pada suatu gambar. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, mewarnai bukan hanya sekedar aktivitas estetis, tetapi ada poin yang lebih penting yaitu, penguasaan teknik dasar, stimulasi perkembangan, media ekspresi dan kreativitas (Nani Husnaini Jumrah:2019:113).

★ Menurut KBBI mewarnai adalah memberi warna, melukis atau mengecat dengan warna, mempengaruhi atau menandai (dengan warna tertentu) sehingga dapat disimpulkan bahwa mewarnai adalah aktivitas memberikan warna (pensil, krayon, catspay, dll) pada bidang atau objek yang diinginkan.

Teknik gradasi warna adalah perubahan secara bertahap dari warna gelap ke warna terang (Dewi Ratna Sari:2019:510) Keterampilan anak usia dini dapat diperoleh dari kemampuan anak dalam mengolah

tangan dan pikirannya untuk membuat hasil karya seperti menggambar dan mewarnai.

b. Manfaat Mewarnai

Kegiatan ini memberi berbagai manfaat bagi anak, diantaranya yaitu :

- 1) Meningkatkan motorik halus
- 2) Merangsang perkembangan otak kanan dan kiri
- 3) Media ekspresi perasaan dan imajinasi
- 4) Meningkatkan kreativitas
- 5) Melatih kepekaan artistik dan indrawi (Adi D. Tilong, 2016:78-79).

Dari pemaparan penjelasan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa mewarnai memiliki banyak manfaat seperti melatih kreativitas anak dan juga dapat melatih motorik halus.

c. Tujuan Mewarnai

Adapun tujuan mewarnai (berdasarkan literatur PAUD) antara lain:

- 1) Mengembangkan keterampilan motorik halus, anak belajar menggenggam alat tulis seperti krayon atau pensil warna dan menggerakannya secara tepat, yang sangat penting untuk menulis dan aktivitas sehari-hari
- 2) Mengenal warna, bentuk, dan konsep visual, anak diperkenalkan pada ragam warna, bentuk, serta pemahaman tentang batas-batas bidang mewarnai

- 3) Meningkatkan konsentrasi dan ketekunan, kegiatan mewarnai mengajarkan anak untuk fokus dan sabar menyelesaikan gambar hingga tuntas
- 4) Merangsang kreativitas dan ekspresi diri, melalui pemilihan warna dan cara mewarnai, anak bisa mengekspresikan ide, perasaan, dan imajinasi mereka
- 5) Meningkatkan rasa percaya diri, penyelesaian gambar mewarnai membangun rasa pencapaian dan bangga pada diri anak (Dwijaya:75).

d. Langkah-Langkah Kegiatan Mewarnai

Berikut langkah-langkah mewarnai antara lain:

- 1) Guru menyiapkan bahan dan alat untuk kegiatan mewarnai seperti : lembar kerja anak yang berisi gambar yang akan diwarnai, dan krayon.
- 2) Guru membagikan lembar kerja anak yang berisi gambar dan krayon.
- 3) Guru memberi arahan kepada anak bagaimana cara mewarnai dengan teknik gradasi. Bersama dengan guru, anak-anak melakukan kegiatan mewarnai dengan bimbingan dan arahan.
- 4) Guru mengawasi dan mendampingi anak yang sedang melakukan kegiatan mewarnai.
- 5) Guru melihat dan menilai hasil kerja anak.

e. Pengertian Teknik Gradasi

Gradasi merupakan suatu susunan derajat atau tingkatan dalam peralihan keadaan lain tingkat perubahan (Tim Balai Pustaka 1997:325). Menurut Yahya (2007:7) membuat gradasi warna adalah perubahan warna yang dibuat secara bertahap dari warna gelap menuju warna terang, dari warna primer ke sekunder dan sebaliknya (Nur Aisyah:Maret 2023). Terdapat beberapa teknik cara membuat gradasi warna yaitu dari bawah keatas, dari samping, dari luar ke dalam, dari dalam keluar, selang-seling dan dengan menggunakan tangan.

Mewarnai dengan teknik gradasi adalah suatu teknik mewarnai yang menggunakan peralihan warna yang halus dan bertahap dari satu warna ke warna lainnya, untuk menciptakan kesan mendalam, volume, dan tekstur pada gambar.

B. Pedoman Penilaian dan Kriteria/Indikator Hasil Belajar

Guru melakukan penelitian dengan cara mengacu pada kemampuan yang akan dicapai dalam satu kesatuan kegiatan yang direncanakan dalam tahapan waktu tertentu dengan memperhatikan prinsip penelitian yang telah ditentukan. Guru tidak secara khusus berlangsung, guru dapat sekaligus melakukan penilaian. Dalam pelaksanaan sehari-hari guru menilai kemampuan (indikator) semua anak yang hendak dicapai seperti anak yang telah diprogramkan dalam Satuan Kegiatan Harian (SKH).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar Anak Usia Dini, Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak yang mencakup:

- 1) Teknik Penilaian
- 2) Lingkup
- 3) Proses
- 4) Pengelolaan Hasil
- 5) Tindak Lanjut.

Dengan demikian inti dari penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek yang hendak dinilai berdasarkan suatu kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotoris.

Dalam Rapor Kemenag (tahun 2024) tentang cara pencatatan hasil penilaian tujuan pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan rubrik 3 kategori, yaitu:

➤ Kurang Baik (1)

Peserta didik masih kesulitan dalam mencapai sebagian tujuan pembelajaran

➤ Baik (2)

Peserta didik sudah mampu menuntaskan sebagian besar dari indikator tujuan pembelajaran

➤ Sangat Baik (3)

Peserta didik mengikuti pembelajaran selanjutnya dan dilibatkan pengayaan

Keterangan :

- Skala ini digunakan untuk menilai ketercapaian indikator perkembangan anak usia dini
- Penilaian dilakukan melalui pengamatan guru selama kegiatan pembelajaran
- Hasil catatan penilaian yang terdapat dalam RKH (Rencana Kegiatan Harian) kemudian dirangkum dan dipindahkan ke dalam bulanan pencapaian penilaian perkembangan peserta didik berupa narasi singkat.

C. Indikator Keberhasilan

Tabel 2.1 Indikator Keberhasilan

Hasil Belajar	Indikator
Dapat mewarnai dengan teknik gradasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak dapat menggunakan warna dengan imajinasi sesuai objek yang diwarnai ➤ Anak dapat menciptakan gradasi warna yang sederhana, seperti dari terang ke gelap atau dari satu warna ke warna lainnya ➤ Anak dapat mengontrol tekanan pensil atau krayon saat mewarnai, sehingga hasilnya rapi dan tidak terlalu tebal atau tipis ➤ Anak dapat menunjukkan kreativitas dan imajinasi dalam mewarnai gradasi, seperti menggunakan warna yang tidak biasa atau menciptakan pola yang unik.

Dari sebagian pengertian diatas peneliti menyusun indikator sebagai berikut:

No	Indikator Keberhasilan	Hasil Indikator		
		1	2	3
1	Anak dapat menggunakan warna dengan imajinasi sesuai dengan objek yang diwarnai			
2	Anak dapat menciptakan gradasi warna yang sederhana, seperti dari terang ke gelap atau dari satu warna ke warna lainnya			
3	Anak dapat mengontrol tekanan pensil atau crayon saat mewarnai, sehingga hasilnya rapi dan tidak terlalu tebal atau tipis.			
4	Anak dapat menunjukkan kreativitas dan imajinasi dalam mewarnai gradasi, seperti menggunakan warna yang tidak biasa atau menciptakan pola yang unik.			

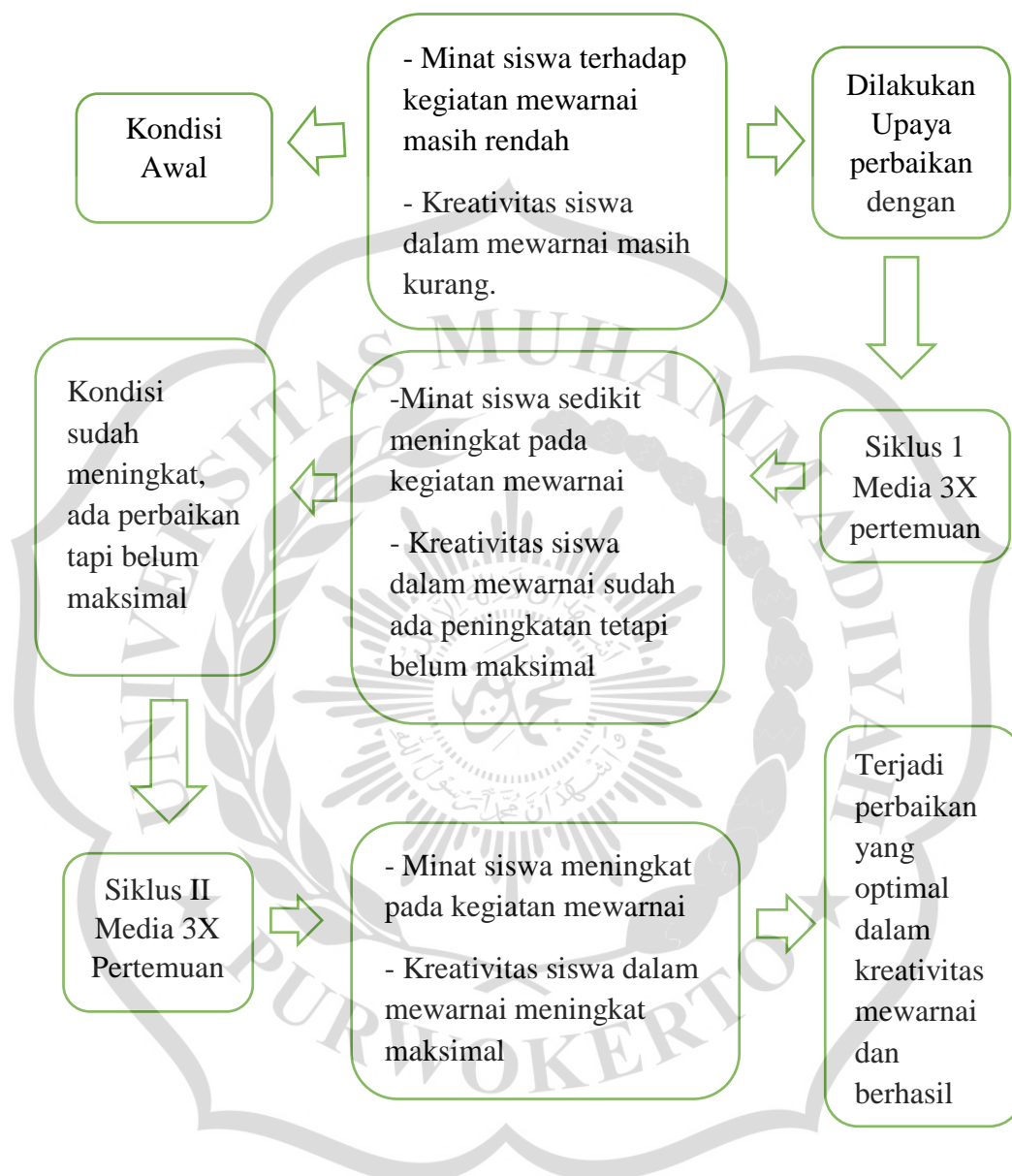
D. Kerangka Berfikir

Kreativitas merupakan salah satu aspek perkembangan penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini karena dapat mendukung kemampuan berpikir divergen, imajinasi, dan ekspresi anak. Namun hasil observasi awal menunjukkan bahwa kreativitas anak di kelas B2 TK Bustanul Athfal Aisyiyah 1 Batur masih rendah. Anak cenderung memilih warna yang monoton, kurang menambahkan detail pada gambar, dan hanya meniru contoh guru tanpa mencoba variasi warna. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak membutuhkan strategi pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan berkreasi secara optimal.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi. Teknik ini memberikan kesempatan kepada anak untuk menggabungkan dua atau lebih warna secara bertahap sehingga menghasilkan kombinasi warna yang menarik. Kegiatan mewarnai gradasi tidak hanya melatih koordinasi motorik halus anak, tetapi juga merangsang daya imajinasi dan keberanian bereksperimen dengan warna. Melalui penerapan teknik ini diharapkan anak mampu menampilkan hasil karya yang lebih variatif, detail, dan orisinal.

Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa pemberian kegiatan mewarnai gradasi secara terencana dan menyenangkan dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini, yang tercermin dari kemampuan anak menciptakan karya dengan bervariasi, menambahkan detail, dan menghasilkan ide-ide yang unik.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir



E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi pada kelas B2 BA Aisyiyah 1 Batur Tahun Ajaran 2024-2025.

F. Penelitian yang Relevan

Tinjauan pustaka adalah proses setiap langkah yang melibatkan identifikasi tulisan yang dipublikasi dan yang tidak dipublikasi dari sumber data sekunder pada topik kepentingan, evaluasi penelitian terkait dengan masalah dan dokumentasi penelitian (Hironymus Ghodang dan Hartono:7). Tinjauan pustaka dijadikan sebagai referensi atau rujukan untuk melengkapi suatu informasi dari penelitian terdahulu. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menemukan berbagai temuan penelitian sebelumnya yang relevan sebagai dasar acuan kajian pustaka bagi peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Penelitian Badriah Rahmawati

Skripsi dengan judul *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai di TK Pertiwi 1 Raja Basa Lama*. Yang ditulis oleh Badriah Rahmawati, mahasiswi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada tahun 2019. Dalam penelitian tersebut, hampir mirip dengan yang dibahas peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan mewarnai. Yang membedakannya yaitu teknik yang digunakan dalam mewarnai dan objek penelitiannya. Objek yang dipilih peneliti yaitu TK Bustanul Athfal Aisyiyah 1 Batur, sedangkan objek yang dipilih badriah rahmawati yaitu TK Pertiwi 1 Raja Basa Lama. Perbedaan yang lain yaitu teknik yang digunakan peneliti untuk mewarnai yaitu teknik

gradasi, sedangkan teknik yang digunakan badriah rahmawati yaitu teknik dasar dalam mewarnai.

2) Penelitian Linda Wuryandani

Skripsi dengan judul *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan menggambar dengan metode mengecap Menggunakan Tangan pada Anak Didik kelompok B TK Aisyiah Krajan, Kecamatan Pakuncen, Kabupaten Banyumas, Tahun Ajaran 2018/2029*. Yang ditulis oleh Linda Wuryandani, mahasiswi jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto 2019. Dalam penelitian tersebut, hampir mirip dengan penelitian yang dibahas, yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan kreativitas anak usia dini. Yang membedakannya yaitu peneliti Linda Wuryandani menulis tentang upaya meningkatkan kreativitas anak melalui menggambar, sedangkan penulis meneliti tentang kreativitas anak melalui mewarnai.